

PENGEMBANGAN *BOOKLET* PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGETAHUAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KOTA MALANG

Ferdiana, Mimien Heni Irawati Al-Muhdhar, Suhadi
Pendidikan Biologi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: dferdiana15@gmail.com

Abstract: The aim of the research is to arrange, test, practicality and effectiveness of the Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) and to comprehend the environmental knowledge of Malangness. The study consists of two phases which involves; developmental research and experimental of the developmental research result. Developmental research phase is the outcome implementation of previous studies which are arranged in the booklet form as an educational resource to the community. The research was using quasy experiment method. This research is the developmental result application then applied to the community with quasy experiment method. The study was using Borg and Gall development model while the data analysis used Anacova (Analysis Covariates). The research results showed that the eligibility test, the practicality and the effectiveness found in 90.5% for the media experts, 76.1% for the materials experts. The test showed that the data is feasible to implement and field practitioners stated that it is eligible to apply. In the small scale test of the experimental research found 80% and showed that it was suitable to be continued on a wide scale test. The results of the analysis on a wide scale test questionnaire environmental knowledge showed that there is a different knowledge between two areas which are Bareng and Bandungrejosari. It can be seen that F calculated is generated is 4.829 with 0.033 significance, the score is less than 0.05.

Keywords: kawasan rumah pangan lestari (KRPL), booklet, environmental knowledge

Abstrak: Tujuan penelitian adalah menyusun, menguji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan *booklet* program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan untuk masyarakat di Kota Malang. Penelitian ini terdiri atas dua tahap penelitian yaitu penelitian pengembangan dan penelitian eksperimen dari hasil penelitian pengembangan. Tahap penelitian pengembangan merupakan penerapan hasil penelitian terdahulu yang disusun dalam bentuk booklet sebagai sumber pendidikan kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* Penelitian ini merupakan penerapan dari hasil pengembangan kemudian diterapkan kepada masyarakat dengan *quasy eksperiment*. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Analisis data menggunakan uji Anakova (Analisis Kovariat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan didapatkan pada ahli media 90,5%, ahli materi 76,1%, menyatakan bahwa sudah layak untuk diterapkan dan praktisi lapangan menyatakan sudah layak untuk diterapkan. Pada hasil penelitian eksperimen didapatkan pada uji skala kecil didapatkan sebesar 80% menunjukkan sudah layak dilanjutkan pada uji skala luas. Hasil analisis pada uji skala luas didapatkan bahwa pada angket pengetahuan lingkungan adanya perbedaan pengetahuan diantara dua daerah Bareng dan Bandungrejosari dapat diketahui bahwa F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 4,829 dengan signifikansi 0,033, nilai tersebut kurang dari 0,05.

Kata kunci: kawasan rumah pangan lestari (KRPL), *booklet*, pengetahuan lingkungan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang kaya dengan ketersediaan pangan dan rempah yang beraneka ragam. Berbagai jenis tanaman pangan adalah padi-padian, umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, serta pangan dari hewani adalah unggas, ikan, dan ternak kecil dapat tumbuh di Negara Indonesia. Indonesia saat ini tidak terlepas dari persoalan krisis pangan. Permintaan pangan yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan penyediaan pangan. Ketidakseimbangan antara permintaan dengan penyediaan pangan mengakibatkan pangan Indonesia dari impor meningkat. Salah satu faktor dari permasalahan krisis pangan di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk (Zahra, 2012).

Menurut PP No. 17 Tahun 2015 tentang pangan disebutkan bahwa “ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap rumah tangga yang tercemrin dari ketersediaan pangan yang cukup baik, serta jumlah maupun mutunya aman, merata dan terjangkau”. Menurut Zahra (2012), sebagian besar rumah tangga belum mampu mewujudkan

ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup. Oleh sebab itu, ketersediaan bahan pangan di Indonesia ternyata tidak sejalan dengan konsumsi pangan yang masih dibawah pemenuhan gizi. Berbagai permasalahan sebagaimana disebutkan diatas, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengantisipasi kerawanan pangan serta pemenuhan gizi yang ideal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya lahan pekarangan di sekitar rumah (Ashari, 2012). Pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah sangatlah kurang, sehingga lahan banyak yang kurang dimanfaatkan dengan maksimal. Salah satu solusi untuk memanfaatkan pekarangan secara maksimal yaitu dengan menerapkan program pemerintahan adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Berbagai permasalahan sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengantisipasi kerawanan pangan serta pemenuhan gizi yang ideal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya lahan pekarangan disekitar rumah (Ashari, 2012). Pemanfaatan lahan pekarangan disekitar rumah sangatlah kurang, sehingga lahan banyak yang kurang dimanfaatkan dengan maksimal.

Hasil observasi dan wawancara beberapa orang dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Malang didapatkan beberapa daerah yang antusias akan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Didapatkan pengeluaran rata-rata masyarakat Kota Malang tergolong besar terutama pada pengeluaran bahan pokok, oleh sebab itu harus ada solusi untuk meminimalisir hal tersebut. Kelurahan Bandungrejosari adalah daerah yang sangat antusias akan program Kawasan Rumah Pangan Lestari, disebabkan daerah disana beberapa memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, tetapi kurang dimanfaatkan secara maksimal. Oleh sebab itu, dari hasil wawancara oleh ibu lurah maupun masyarakat disana ingin berpartisipasi dalam program ini.

Hasil analisis kebutuhan yang telah didapatkan bahwa kebanyakan masyarakat Kota Malang tidak mengenal akan program ini, tetapi masyarakat tanpa disengaja sudah mempraktikkannya, misalnya pembuatan vertikultur, kompos dan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai kandang dan ditemukan masyarakat masih belum memanfaatkan pekarangan secara maksimal. Hasil analisis kebutuhan rata-rata masyarakat mengeluarkan minimal 30.000—50.000 perhari/RT untuk pengeluaran bahan makanan setiap harinya dan itu sangat membebani masyarakat, dan rata-rata masyarakat jarang sekali menggunakan bahan-bahan organik, alasannya bahan yang dibeli mahal. Serta masyarakat menyebutkan bahwa media booklet sangat cocok untuk media penyalur informasi, alasannya *booklet* bisa dibaca semua kalangan, tidak ribet, mudah membawa dan menyimpannya.

Akan tetapi, permasalahan yang muncul pada program ini kurangnya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, serta keterampilan masyarakat masih kurang dalam menjalankan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Mengatasi kendala tersebut dan supaya tetap berkelanjutan diperlukan kader lingkungan adalah masyarakat sebagai promotor dan penerus program kawasan rumah pangan lestari (KRPL), dengan kesukarelaan individu itu sendiri melakukan penyuluhan diberbagai daerah. Solusi yang dapat diberikan dengan perantara bantuan *booklet* kawasan rumah pangan lestari (KRPL), karena keunggulan media booklet sangat mudah dibawa kemana-mana dan bisa dibaca semua usia.

Upaya yang paling efektif untuk menyadarkan manusia tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup adalah melalui jalur masyarakat, dalam hal ini adalah kader lingkungan. Cara yang paling jitu bagi masyarakat untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan hidup adalah dengan cara membentuk budaya masyarakat yang berwawasan lingkungan hidup. Budaya yang perlu ditanamkan pada masyarakat adalah akan kedisiplinan, kecintaan, dan kesadaran akan lingkungan (Rika, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) melalui pengembangan *booklet*.

METODE

Penelitian ini terdiri atas dua tahap penelitian, yaitu penelitian pengembangan dan penelitian eksperimen dari hasil penelitian pengembangan. Tahap penelitian pengembangan merupakan penerapan hasil penelitian terdahulu yang disusun dalam bentuk *booklet* sebagai sumber pendidikan kepada masyarakat. Penelitian eksperimen merupakan penerapan dari hasil pengembangan kemudian diterapkan kepada masyarakat dengan *quasy eksperiment*.

Pelaksanaan penelitian penerapan *booklet* program KRPL untuk meningkatkan pengetahuan akan dilaksanakan di daerah Bareng Raya RT 04, RW 08 yaitu sebagai perlakuan kontrol, sedangkan sebagai perlakuan eksperimen pada Kelurahan Bandungrejosari. Jumlah masyarakat adalah 25 orang setiap daerah.

Tahap penelitian pertama adalah pengembangan *booklet* program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), model ini menggunakan model *Borg and Gall*. Rancangan penelitian dan pengembangan menggunakan model Borg and Gall (1983) dengan tahap-tahap: (1) *Research and Information Collecting*, (2) *Planning*, (3) *Develop Preliminary Form of Product*, (4) *Preliminary Field Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*, (8) *Operational Field Testing*. Pembuatan media *booklet* sampai tahap tiga (*Develop Preliminary Form of Product*).

Penelitian tahap dua merupakan uji coba produk, yang pertama uji produk skala kecil diujicobakan 10 orang saja, selanjutnya uji coba skala kecil dengan 25 orang masyarakat Bareng dan Bandungrejosari. Jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan ahli media, materi *booklet* dan praktisi lapangan, sedangkan kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang diberikan pada validator dan hasil uji coba kelompok masyarakat.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas angket lembar validasi (ahli media, ahli materi, dan praktisi lapangan) serta lembar angket berupa tes pengetahuan lingkungan. Teknik analisis data, meliputi analisa data untuk validasi ahli dan masyarakat (skala kecil) dan analisa data untuk keefektifan *booklet* di lapangan, meliputi angket pengetahuan lingkungan. Analisis data pengetahuan lingkungan menggunakan uji Anakova (*Analisis Kovariat*).

HASIL

Uji Validitas

Hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa hasil uji validitas terhadap sistematika booklet oleh ahli media sebesar 90,5% tergolong sangat layak, ahli materi dan 76,1% tergolong cukup layak, yang artinya *booklet* Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang telah dikembangkan adalah sangat layak untuk di uji cobakan, sehingga tidak perlu direvisi kembali. Hasil dari praktisi lapangan hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa hasil uji validitas terhadap sistematika booklet oleh praktisi lapangan menyebutkan bahwa layak digunakan di lapangan dengan revisi, yang artinya *booklet* Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang telah dikembangkan adalah cukup layak untuk diujicobakan, dengan beberapa saran dan komentar dalam memperbaiki media *booklet* program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Validitas dan Reliabilitas pada Angket Pengetahuan Lingkungan

Hasil validitas dan reliabilitas bertujuan untuk mengukur kelayakan angket yang akan disebar, hasil yang didapatkan Hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen tes pengetahuan lingkungan terdapat 5 item soal yang tidak valid sehingga validitasnya rendah oleh sebab itu soal tersebut harus direvisi, dan setelah direvisi didapatkan semua sudah cukup layak untuk disebar. Pada uji reliabilitas instrumen tes pengetahuan lingkungan, semua soal dinyatakan valid sehingga validitasnya tinggi dan soal dapat diterapkan.

Percobaan Skala Kecil dan Skala Besar

Hasil dari Uji Percobaan skala kecil menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap sistematika *booklet* oleh masyarakat kota Malang rata-rata didapatkan hasil lebih dari 80%, jadi bisa dikatakan tergolong layak, yang artinya booklet Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang telah dikembangkan adalah layak untuk di uji cobakan, sehingga tidak perlu direvisi kembali.

Tabel 1. Hasil uji kelayakan *booklet* KRPL pada uji lapangan skala kecil

No	Nama Validasi	Skor Penilaian	Keterangan
1	Nur Holifah	87.5%	Cukup Valid
2	Kasihhati	85%	Cukup Valid
3	Sutaji	90%	Valid
4	Bambang	92.5%	Valid
5	Firli	90%	Valid
6	Pramono	87.5%	Cukup Valid
7	Darmawan	92.5%	Valid
8	Suharto	85%	Cukup Valid
9	Poniah	90%	Valid
10	Anies	85%	Cukup Valid

Hasil percobaan skala besar menggunakan uji anakova tersebut, dapat diketahui bahwa F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 4,829 dengan signifikansi 0,033. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, Ho yang berbunyi tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan lingkungan antara masyarakat di kedua daerah ditolak. Maka, hipotesis penelitian yang berbunyi ada perbedaan tingkat pengetahuan lingkungan antara masyarakat di kedua daerah diterima. Artinya, ada pengaruh perlakuan (penerapan produk pengembangan) terhadap pencapaian tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Anakova Perbedaan Tingkat Pengetahuan lingkungan Masyarakat

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	41,181 ^a	2	20,590	8,822	,001
Intercept	288,933	1	288,933	123,792	,000
Pretest_Pengetahuan Lingkungan	2,461	1	2,461	1,054	,310
Daerah	11,271	1	11,271	4,829	,033
Error	109,699	47	2,334		
Total	35742,000	50			
Corrected Total	150,880	49			

PEMBAHASAN

Pengembangan *booklet* program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan masyarakat di Kota Malang

Hasil analisis pada daerah yang pemberian kontrol (Bareng) menunjukkan pemberian penyuluhan tentang program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) memiliki nilai signifikansi yang lebih dari taraf signifikansi ($P < 0.05$), dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat setelah diadakannya penyuluhan pertama kali akan program ini serta dapat dilihat dalam pengisian angket, didapatkan adanya perbedaan pengetahuan program KRPL (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*)

Analisis yang digunakan menggunakan uji Anakova. Tetapi disini tidak dilanjutkan dengan uji Duncan, dikarenakan hanya menggunakan dua daerah sebagai probandus. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat di daerah Bandungrejosari lebih tinggi daripada daerah Bareng.

Perlu diketahui bahwa, pembelajaran akan program ini bukan hanya pada aspek pengetahuan, melainkan menjadikan masyarakat menuju suatu pembiasaan perilaku positif terhadap lingkungan. Agar masyarakat memiliki wawasan akan lingkungan. Serta masyarakat tidak hanya memanfaatkan hasil yang telah ada, tetapi diajarkan untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan suatu yang tidak terpakai contohnya saja pekarangan dan sampah organik maupun anorganik. Tujuannya masyarakat bisa menambah perekonomian serta pangan keluarga tercukupi. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Rizal, *et al* (2015) menyebutkan penerapan program ini dapat meningkatkan konsumsi sayuran dalam keluarga sehingga dapat terpenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta terciptanya lingkungan hijau yang bersih dan sehat.

Demikian juga dengan latihan sadar lingkungan termasuk dalam hal program ini perlu adanya latihan yang berulang-ulang sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan dan perilaku yang positif. Program kawasan rumah pangan lestari bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan yang tidak terpakai dan memanfaatkan sampah organik dan sampah anorganik, serta dapat membantu dalam penghijauan. Tidak hanya dalam penghijauan tetapi program ini sangat bermanfaat untuk meminimalisir pengeluaran rumah tangga, sehingga masyarakat bisa menghemat perekonomian dalam hal konsumsi. Tidak hanya perekonomian saja melainkan bisa meningkatkan gizi pangan, karena bahan-bahan yang kita konsumsi setiap hari hasil dari pekarangan kita sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *booklet* program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan masyarakat di kota Malang.

Saran

Penerapan *booklet* program ini akan lebih baik manfaatnya jika disiapkan lebih matang, agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala sedikitpun, misalnya mengondisikan masyarakat akan waktu, agar ketika penyuluhan informasi yang diberikan tidak terburu-buru, dan juga diharapkan selalu memantau perkembangan setelah adanya penyuluhan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, Saptana & Purwantini, T. B. 2012. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 30 no. 1 hal 13—30.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jakarta. 26 Halaman.
- BBP2TP. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor. 43 Halaman.
- BPS Indonesia. 2010. *Republik Negara Indonesia*. Badan Pusat Statistika Negara Indonesia.
- Borg & Gall. 1983. *Educational Research an Introduction*. Chicago: RarMcNally.
- Rika, S. S. 2015. *Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pendekatan Sains Lingkungan Teknologi dan Masyarakat Sebagai Upaya dalam Pengembangan Sikap Peduli Lingkungan*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.